

## Program Pelatihan *Coaching* Bagi Pengurus Dan Pembina Anak Lapak Di Rumah Singgah Gemilang

**Bambang Eko Samiono<sup>1</sup>, Masni Erika Firmiana<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>*Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al-Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru Jakarta, 12110*

<sup>2</sup>*Psikologi, Fakultas Psikologi & Pendidikan, Universitas Al-Azhar Indonesia, Indonesia Komplek Masjid Agung Al-Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru Jakarta, 12110*

Email Penulis Korespondensi: [be.samyono@uai.ac.id](mailto:be.samyono@uai.ac.id)

### **Abstract**

*Rumah Singgah Gemilang is a training division and study group for lapak children initiated by the Gemilang Indonesia Foundation. This shelter is located around Gang Saibun Jati Padang, South Jakarta, close to the location of scavenger activities. There are no less than 12 children who were fostered by the Gemilang Shelter House. Their ages ranged from 13 to 18 years. For more than two years they have managed this shelter, there are main problems they face, namely: The problem of frequent failures in implementing training programs held by the organization. The solution provided is a Coaching Training Program to help the lapak children's coaches improve the lapak's children's ability to improve interpersonal relationships, handle conflicts or improve their performance to reduce program failures. The results of this coaching training can not only be implemented for the lapak's children but also among the caretakers of the shelters. Training and practice as well as mentoring for 1 month is an implementation method that is implemented for 10 partners consisting of administrators and coaches for the children of the Singgah Gemilang house stall. From the evaluation carried out, positive results were obtained in increasing knowledge scores and satisfaction from partners.*

**Keywords:** *Coaching, Scavenger's children, Shelter house*

### **Abstrak**

*Rumah Singgah Gemilang merupakan divisi pelatihan dan kelompok belajar bagi anak-anak lapak yang diinisiasi oleh Yayasan Gemilang Indonesia. Rumah singgah ini berlokasi di sekitar Gang Saibun Jati Padang Jakarta Selatan berdekatan dengan lokasi kegiatan pemulung. Tidak kurang tercatat 12 orang anak yang dibina oleh Rumah Singgah Gemilang. Usia mereka beragam antara 13 hingga 18 tahun. Selama lebih dari dua tahun mereka mengelola rumah singgah ini terdapat permasalahan utama yang mereka hadapi yaitu: Masalah seringkali terjadi kegagalan dalam melakukan implementasi program pelatihan yang diadakan oleh organisasi. Solusi yang diberikan adalah berupa Program Pelatihan Coaching untuk membantu agar pembina anak lapak mampu meningkatkan kemampuan anak lapak untuk meningkatkan hubungan interpersonal, menangani konflik ataupun meningkatkan kinerjanya hingga mampu mengurangi kegagalan program kegiatan. Hasil pelatihan coaching ini tidak saja bisa diimplementasikan kepada anak lapak tapi juga antar pengurus rumah singgah. Pelatihan dan praktek serta mentoring selama 1 bulan merupakan metode pelaksanaan yang diimplementasikan terhadap 10 orang mitra yang terdiri dari pengurus dan pembina anak lapak rumah Singgah Gemilang. Dari Evaluasi yang dilakukan diperoleh hasil positif berupa peningkatan skor pengetahuan serta kepuasan dari mitra.*

**Kata kunci:** *Coaching, Anak lapak, Rumah singgah*

## **1. PENDAHULUAN**

Jumlah anak jalanan di Jakarta Selatan menurut data dari Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta meningkat hampir 3 kalinya menjadi 120 orang dari 43 orang dalam kurun waktu tahun 2018-2020. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Jakarta sendiri terpantau melonjak hampir 170% dari angka 128 orang. Keberadaan anak-nak jalanan ini banyak ditemui di area yang menjadi kantong pembuangan akhir sampah seperti halnya di gang Saibun, Kelurahan Jatipadang, Jakarta Selatan. Kondisi ini menjadi semakin parah sejak pandemi Covid-19 menjadi permasalahan dunia.

Sebagai salah satu yayasan sosial yang mempunyai perhatian dalam pengentasan kemiskinan dan masalah sosial serta pendidikan bagi para pemulung, Yayasan Gemilang Indonesia yang telah berdiri mulai tahun 2014 memfokuskan pemberdayaannya di wilayah ini. Beberapa divisi sosial didirikan sebagai upaya pengentasan kemiskinan dan masalah sosial ini diantaranya berupa Divisi Rumah Singgah Gemilang. Rumah Singgah Gemilang adalah rumah singgah yang diperuntukkan bagi anak-anak yang tinggal di lapak pemulung di sekitar Gang Saibun tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan disini adalah berupa pembekalan, pelatihan dan kelompok belajar mengajar bagi anak-anak lapak. Dari laporan terakhir terdata 12 anak yang dibina oleh Rumah Singgah Gemilang dengan rentang usia 18-13 tahun antara usia SMP dan SMU. Mereka berasal dari satu lokasi lapak pemulung. Rencana jangka panjang pengurus rumah singgah ini akan memperluas cakupan kegiatannya di beberapa titik aktifitas pemulung diluar Jakarta Selatan. Pendirian Rumah Singgah Gemilang merupakan salah satu cara memutuskan rantai kemiskinan melalui pendidikan non formal mengingat permasalahan utama yang mereka hadapi tidak lain adalah masalah kemiskinan. Kekusutan permasalahan kemiskinan ini terjadi dikarenakan tidak tersedianya tenaga produktif terdidik dikalangan mereka sehingga membuat rendahnya skill yang mereka miliki. Kondisi ini pada akhirnya membuat mereka sulit menembus sektor pekerjaan formal. Sehingga akhirnya yang mampu mereka lakukan adalah kembali menjadi pemulung seperti pekerjaan orang tua mereka. Disinilah rantai kemiskinan itu berputar tidak ada akhir (Samiono, 2019 dan

Sataloff, 2012).

Program rumah singgah ini dikelola 10 orang pengurus dan kakak pembina yang terdiri dari guru dan relawan serta pengurus Yayasan Gemilang Indonesia. Latar belakang mereka cukup beragam dan sebagian besar merupakan mahasiswa dan selebihnya adalah anak-anak lapak yang telah dientaskan melalui program GI. Selama berjalan lebih dari dua tahun Rumah Singgah Gemilang masih menemui beberapa kendala besar diantaranya adalah:

### **Masalah Pendampingan Praktek Program Pelatihan:**

Ketidak berhasilan beberapa program pelatihan yang diinisiasi oleh rumah singgah Gemilang ataupun program yang merupakan bantuan pihak eksternal terjadi karena tidak dibarengi oleh adanya implementasi praktek atau monitoring dari program pelatihan tersebut. Hal ini sering terjadi karena adanya keterbatasan anggaran program serta ketidak mampuan mentor pelatihan untuk memberikan pendampingan lanjutan. Sehingga banyak program tidak bisa di praktekkan dan apalagi menghasilkan nilai manfaat bagi anak lapak. Peran Pembina anak singgah sebenarnya bisa di maksimalisasikan untuk bisa memberikan pendampingan lanjutan. Namun kembali ketidak adanya dasar pengetahuan untuk melakukan pendampingan menjadikan program pelatihan yang telah berjalan tidak bisa diimplementasikan oleh anak-anak lapak. Dari evaluasi terdapat banyak program yang tidak berlanjut ataupun hanya selesai dalam tahap pelatihan atau workshop di kelas saja. Tentunya hal ini sangat tidak efisien karena pengetahuan dan skill yang mereka dapat tidak terimplementasi menjadi sebuah pelaksanaan secara nyata.

### **Masalah Rendahnya Motivasi dan Kinerja Pengurus Rumah Singgah:**

Permasalahan motivasi dan kinerja ini tidak berhilir pada ketidak mampuan kompetensi pengurus dan kakak pembina, namun lebih pada ketidak tahanan dalam meningkatkan dan menerapkan hubungan interpersonal, menangani konflik dan meningkatkan kinerja mereka. Meskipun bila ditelaah banyak potensi yang mereka miliki. Sehingga pada akhirnya potensi ini tidak terkonversi menjadi kinerja yang diharapkan.

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh Mitra ini, maka tim pengabdian masyarakat

berkontribusi untuk memberikan solusi yaitu berupa pelaksanaan Program Pelatihan *Coaching*: *Coaching* adalah usaha meningkatkan kemampuan individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan, meningkatkan hubungan interpersonal, menangani konflik ataupun meningkatkan kinerjanya. *Coaching*. (pelatihan/pembinaan) merupakan solusi pendekatan individual, termasuk pembinaan dan pelatihan, fokus pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan anggota organisasi (Fitriya, 2019 dan Kosmaya, 2012). Disini pengurus dan kakak pembina anak lapak diberi pembekalan ilmu kemampuan dasar coaching dengan metode MAU-MAJU (pengenalan 1) Masalah 2) Aksi 3) Jalan Lain dan 4) Umpan Balik) yang dikembangkan oleh Wiwoho dari IndoNLP. Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah:

(1). Dengan kecakapan ini diupayakan bisa membantu baik itu anak anak lapak maupun para pengurus sendiri untuk meningkatkan kemampuan individunya. Dimana mereka bisa menetapkan dan mencapai tujuan hidupnya, meningkatkan hubungan interpersonal, menangani konflik. (2). Pengurus dan kakak pembina anak lapak mampu untuk mendampingi anak lapak dalam mengimplementasikan program pelatihan yang telah diberikan oleh organisasi maupun pihak eksternal untuk didalami dan dipraktekkan dengan mengimplementasi kaidah kaidah *coaching*.

## 2. METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan mitra pengurus dan pembina anak lapak rumah singgah Gemilang ini dilaksanakan di bulan Mei hingga Agustus 2021. Pelatihan akan diberikan secara daring melalui aplikasi Zoom serta pertemuan Luring dengan mengambil tempat di Kantor pusat GI Jalan Ketapang Jakarta selatan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini memfokuskan pada 2 sesi program pelatihan inti coaching serta ditambah adanya sesi pendampingan atau monitoring untuk bisa terus memantau dan mendampingi mitra dalam mengimplementasikan skillnya baik itu dilapangan ataupun dalam kesehariannya. Program pelatihan ini diberikan kepada 10 orang yang terdiri dari pengurus serta kakak pembina anak lapak Rumah Gemilang Indonesia.

Berikut merupakan rencana kerja secara garis besar pelaksanaan dan gambaran prosedur kerja

pengabdian masyarakat yang bisa dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

Kegiatan	Waktu	Luaran	Produk Yang Di Hasilkan
Persiapan Program	1X (Zoom)	Team merumuskan pelaksanaan dan peserta	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data Permasalahan Bisnis</li> <li>Daftar Peserta</li> </ul>
Workshop I	1 x (Zoom)	Peserta mendapatkan pengetahuan tentang coaching	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul coaching</li> <li>Test assessment</li> </ul>
Pengenalan Coaching (Modul 4 Langkah Coaching)		Peserta mendapatkan paparan dan diskusi	
Workshop II	1 x (Zoom)	Peserta mendapatkan pengetahuan tentang coaching	<ul style="list-style-type: none"> <li>Modul coaching</li> <li>Test assessment</li> </ul>
Pengenalan Coaching (modul 5 Metode Effective Coaching))		Peserta mendapatkan paparan dan diskusi	
Practice Session (PSA & Coaching)	1X Offline	Peserta mendapatkan pembelajaran dari sesi <i>role play</i>	Survey kepuasan
Pendampingan Online	Berkala 1 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan kemampuan praktek Coaching</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Daftar Evaluasi</li> </ul>
Monev & Survey Kepuasan	1X	<ul style="list-style-type: none"> <li>pendapat peserta mengenai perbaikan program melalui evaluasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kuisisioner kepuasan</li> <li>hasil kuisisioner</li> </ul>

Pertemuan online dengan mitra ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai kebutuhan mitra akan program yang akan diimplementasikan. Metode yang digunakan untuk pertemuan ini adalah dengan metode observasi dan wawancara. Dalam kegiatan ini mitra memaparkan berbagai permasalahan di lapangan yang dihadapinya dan tim melakukan perumusan untuk menjadi masukan pada materi pelatihan yang diberikan. Pelaksanaan *assessment* ini melibatkan seluruh mitra untuk mendapatkan suara dari setiap perwakilan. Pelaksanaan *assessment* dilakukan secara daring melalui zoom. Metode pelaksanaan kegiatan yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Observasi Serta Wawancara.**

Sebagai langkal awal tim melakukan wawancara dan observasi aktivitas para pengurus serta kakak pembina anak lapak Rumah Gemilang Indonesia, guna memperoleh informasi dan masukan mengenai sejumlah permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh mitra. Kegiatan ini dilakukan sekali secara daring melalui zoom. Berdasarkan wawancara terbatas tersebut, tim mencoba memdapatkan gambaran dan pemetaan mengenai kebutuhan rumah singgah dalam menghadapi dan membina anak-anak lapak serta kinerja pengurus di rumah singgah.

**Metode workshop.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebelumnya, tim pengabdian masyarakat menyusun dan mempersiapkan materi serta kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mitra.

**Role Play.**

Metode ini digunakan untuk memberi kedalaman skill atas materi workshop yang sudah diberikan sebelumnya.

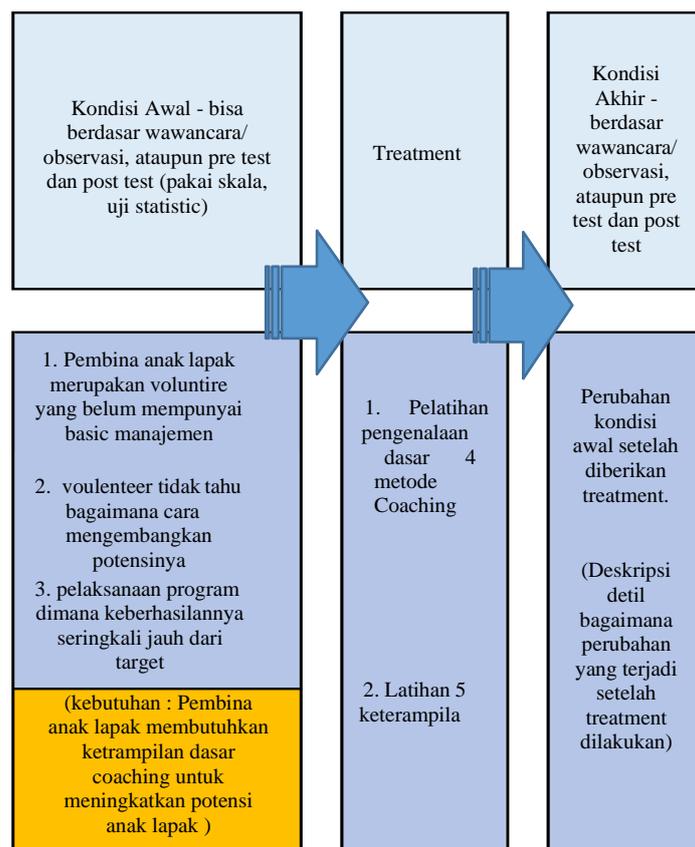
**Pendampingan.**

Metode ini digunakan sebagai sarana menoring dan control terhadap perkembangan mitra dalam mempraktekkan pelatihan *coachingnya*.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Persiapan Program Problem Assessment:**

Berikut perumusan program pelatihan coaching yang telah diperoleh.



Gambar 1. Tabel Perumusan Program Pelatihan Coaching.

Pelatihan *Coaching* ini disepakati diberikan kepada pengurus dan kakak pembina anak lapak Rumah Singgah Gemilang pada Tabel 2.

Tabel 2. Peserta Mitra

Nama Lengkap	Posisi Dalam Organisasi	Pendidikan Terakhir
Amatullah	Dir Operasional	S1
Qoni'ah Al Falahi	Support	
Asep Ihsan	Guru	SMA/S MK
Taopik		
Ashrilia	Pengajar Tk.	SMA/S MK
Juwitania		
Sirait		
Chusnul khotimah	Staf guru	S1
Hamidah	KetuaProgram pendidikan	S1
Rosichah		
M Hanif	Guru RQ	SMA/S MK
Nurrohman		
Muhamad Nur	Direktur Utama	D2
Aziz		



### Practice Session:

Practice session dilakukan secara luring pada tanggal 25 September 2021 di Kantor Gemilang Indonesia dengan pertimbangan PPKM wilayah Jakarta sudah diperlonggar tanpa mengabaikan protokol Kesehatan. Sesi ini guna menindaklanjuti pembelajaran teoritis yang telah diberikan melalui daring untuk bisa diimplementasikan dalam bentuk role play sehingga mitra peserta bisa mempraktekkan metode *Coaching* secara langsung. Evaluasi perkembangan kemampuan mitra peserta dalam menerapkan teori sebelumnya bisa dipantau dan dilakukan secara langsung. Dalam praktek ini dilakukan pendalaman *roleplay* masing masing peran *one-on-one* sehingga mitra bisa memahami dan terbiasa melakukan *coaching*.

Dalam materi tentang *coaching*, praktik dan evaluasi merupakan dua aktivitas yang berbeda. "Praktik" disini adalah mempraktikkan materi *coaching* yang diterima saat webinar ke dalam aktivitas dan kehidupan pekerjaan sehari-hari, lalu membuat memaparkan laporan hasil *coaching* yang sebelumnya telah dikerjakan yang akan dinilai oleh pelaksana abdimas. Sedangkan "evaluasi" adalah melihat secara langsung praktik melakukan *coaching* dengan metode *role play*.



Gambar 5. Sesi Praktek *One-on-One*

### Monitoring

Dalam Monitoring peserta dipantau dalam waktu 1 bulan mengenai aktifitas mereka dalam menerapkan *Coaching* di rumah Singgah Gemilang baik terhadap anak lapak ataupun rekan sejawat. Pelaksanaan monitoring dilakukan secara daring dengan menggunakan group WA. Dalam group WA tersebut aktif diskusikan permasalahan yang dihadapi dalam memberikan *coaching* serta secara aktif team pengabdian masyarakat memberikan arahan, cara dan solusinya. Termasuk memotivasi dan menanyakan update *progress* pelaksanaannya.

### Evaluasi

Evaluasi merupakan metode yang diterapkan team pengabdian masyarakat untuk menarik

kesimpulan dan mendapatkan *feedback* akan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Evaluasi yang dilakukan meliputi:

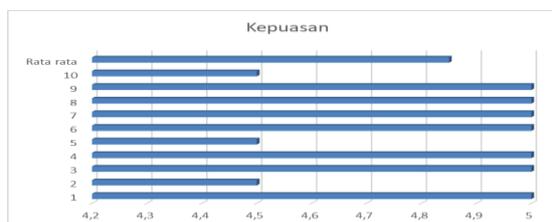
### Evaluasi Peningkatan Pengetahuan:

Pengetahuan umum mengenai materi yang diberikan kepada mitra menjadi salah satu metode untuk mengukur pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai *Coaching*. Dari setiap session paparan dilakukan pre dan post test yang diujikan kepada peserta. Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan pengetahuan rata rata dari hasil skore pre test rata rata 4,5 menjadi rata rata 7,5 di setiap sesinya. Dan dalam wawancara.

Setelah sesi mentoring terdapat beberapa testimoni dimana mereka merasa lebih percaya diri untuk melakukan *coaching*.

### Evaluasi Kepuasan:

Evaluasi ini dilakukan dengan membagikan survey mengenai kepuasan peserta mitra atas program yang dijalankan dimana rata-rata mereka memberikan skor sangat puas (skor 4.85) atas program ini.



Gambar 6. Tabel Kepuasan Mitra Terhadap Program

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan pelatihan *Coaching* sudah terlaksana dengan baik, meski terdapat kekurangan di beberapa hal seperti waktu pelaksanaan yang sedikit terlambat dari jadwal. Materi ini tepat diberikan karena merupakan *skill* yang dibutuhkan oleh relawan rumah singgah gemilang. Dan memperoleh *feedback* sangat puas dari peserta. Para peserta dari mitra abdimas dapat memahami penyampaian materi dengan baik. Hal ini sesuai dengan indikator evaluasi yang di berikan baik berupa evaluasi *output* dan juga evaluasi peningkatan pengetahuan. Para peserta dari mitra abdimas dapat mempraktikkan materi dengan cukup baik. Dari hasil praktek dan monitoring terlihat peserta bisa mempraktekkan

materi dengan bakat lebih percaya diri. Selanjutnya perlu adanya monitoring berkala untuk memantau mereka dalam mengaplikasikannya di lapangan dan mengukur hasil yang di peroleh.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Apresiasi dan terima kasih kami ucapkan untuk LPPM universitas Al-Azhar Indonesia yang telah memberikan dukungan Grand PKM Internal hingga kegiatan ini bisa diimplementasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

Fitriany, R. (2019). Pengaruh Pelatihan Coaching untuk Meningkatkan Kinerja Supervisor pada Divisi Wiraniaga di PT. X. *Jurnal PSYCHE*, 12(1), 5–12.

Kosmaya, V. (2012). Intervention of Coaching Training and Supervisory for Improving Perceived Organizational Support and Organizational Commitment of XYZ's Employee. *Tesis UI*.

Samiono, B.E., Samijayani, O. N., Al, U., & Indonesia, A. (2019). Agen Reseller Online Amanah Untuk Anak-Anak Pemulung Jatipadang, *SABDAMAS* 1 (1), 39-45.

Sataloff, R. T., Johns, M. M., & Kost, K. M. (2012). Kajian Sintesis Hasil Penelitian Selektif Tentang Dimensi Sosio-Psikologis Anak Jalanan. *Sosiokonsepsia*, 17(1), 154–172.

Wiwoho, RH (2010) Double Benefit from Business Coaching: Good Company & Great Manager. IndoCoach.

Internet:<https://jakarta.bps.go.id/indicator/27/615/1/jumlah-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-menurut-jenis-dan-kabupaten-kota-administrasi-.html>.